

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sosialisasi merupakan bentuk dari sebuah komunikasi yang bertujuan untuk membangun sebuah hubungan antar sesama manusia dalam sebuah kelompok. Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup berkelompok dan tidak dapat hidup sendiri, manusia membutuhkan sesamanya untuk tumbuh dan berkembang dalam proses tersebut terjadi interaksi antar sesama manusia dalam satu kelompok.

Sosialisasi memungkinkan manusia untuk mendapatkan sebuah respon atau memberikan respon sebagai bentuk apresiasi saat proses komunikasi tersebut berlangsung dan interaksi dengan teman sebaya adalah bagian terpenting dari stimulasi sosial yang dapat menantang individu untuk mengubah orientasi moralnya.

Dalam sebuah komunitas, komunikasi yang terjalin antar sesama anggota sangat kompleks dan beragam, respon yang diberikan dalam menyikapi pembicaraan dan permasalahan juga beragam. Pertolongan yang diberikan bertujuan untuk meringankan atau menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh orang lain, perilaku tolong menolong tersebut biasa disebut perilaku sosial.

Perilaku sosial adalah perilaku yang mempunyai tingkat pengorbanan tertentu yang tujuannya memberikan keuntungan bagi orang lain, baik fisik maupun psikologis, demi menciptakan perdamaian dan meningkatkan toleransi hidup terhadap sesama, namun tidak ada keuntungan yang jelas bagi individu yang melakukan tindakan tersebut.

Sekolah merupakan tempat di mana manusia belajar untuk membangun diri dan mengasah kemampuan berdasarkan ilmu serta mengembangkan potensi yang dimiliki, agar tujuan tersebut dapat tercapai. Peran penting guru membimbing, mengarahkan dan berkomunikasi seperti apa yang baik dan tepat digunakan dalam bersosialisasi dan berkomunikasi dalam lingkup sekolah. Peran guru bimbingan dan konseling untuk memberikan bimbingan pribadi sosial guna membangun pengertian siswa mengenai komunikasi yang baik sangat di butuhkan untuk melancarkan proses komunikasi dan belajar siswa di sekolah.

Negara Indonesia pun juga menjamin pendidikan bagi seluruh warganya. Hal tersebut ditegaskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yang menyatakan bahwa “Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan”. Hal ini dapat iartikan bahwa Negara Indonesia telah memberikan jaminan pendidikan bagi seluruh warganya.¹

Permendikbud No 64 Tahun 2013 telah menjelaskan tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa tujuan dari pendidikan nasional mencakup sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Terdapat empat empat kompetensi yang perlu dikembangkan untuk mencapai kompetensi kelulusan. Dari keempat kompetensi tersebut mempunyai proses yang berbeda-beda.²

¹ Undang-Undang Dasar 1945.

² Permendikbud No 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, hal. 2

Siswa di sekolah pada umumnya melakukan atau memberikan pertolongan berdasarkan kedekatan emosi atau ikatan pertemanan. Seperti halnya yang terjadi di MTs. Pacet Mojokerto, siswa pada sekolah tersebut lebih nyaman dan suka memberikan pertolongan pada orang yang sudah akrab atau teman yang dekat saja, menurut hasil observasi yang telah dilakukan, siswa dalam sebuah kelas memiliki komunitas sendiri dan terpecah dalam beberapa kelompok, meskipun hubungan antar siswa dalam kelas tersebut baik, namun keinginan siswa untuk memberikan pertolongan atau berperilaku sosial hanya terbatas pada teman dekat atau teman satu komunitas dengan mereka saja. Hal ini merupakan hal yang baik, akan tetapi perlu untuk dikembangkan dan perlu mendapatkan pengarahan mengenai perilaku sosial tersebut.

Kecenderungan siswa yang senang membentuk kelompok kecil perlu di benahi, karena apabila siswa dalam kelas tersebut terpecah dalam beberapa kelompok, konsentrasi siswa dalam menjalin hubungan sosial hanya akan terbatas pada kelompoknya saja. Dengan demikian empati pada siswa juga hanya akan terbatas pada kelompoknya saja.

Konsep empati memiliki sejarah yang ditandai dengan banyaknya ketidaksepakatan dan perbedaan diantara para ilmuwan. Meskipun konsep ini telah diteliti selama ratusan tahun dengan kontribusi dari berbagai disiplin ilmu, seperti filsafat, psikologi perkembangan, psikologi sosial dan keperibadian, serta psikologi konseling dan psikoterapi,

namun tetap belum adanya kesepakatan dari para ahli tentang definisi yang tepat.³

Dalam kehidupan sehari-hari, banyak sekali permasalahan yang dihadapi oleh setiap individu, dan respon yang di butuhkan juga berbeda-beda. Oleh karena itu empati sangat diperlukan dalam membantu orang lain untuk mendapatkan sebuah rasa nyaman dan tenang dalam menghadapi permasalahan yang di alami.

Hubungan sosial pada siswa merupakan salah satu fase penting dimana siswa akan berinteraksi langsung dengan berbagai latar belakang yang berbeda, fase tersebut merupakan kesempatan bagi siswa untuk membangun perilaku tolong menolong sebagai bekal untuk menjalani pada lingkup yang lebih luas nantinya. Hubungan positif antar sesama manusia akan menimbulkan perasaan nyaman dan aman, setiap emosi yang keluar dari dalam diri manusia dikeluarkan dalam bentuk ekspresi wajah, nada suara, dan juga perilaku.

Untuk membangun dan mengerti keadaan tersebut di perlukan adanya kepekaan akan permasalahan yang dialami oleh orang lain, dengan mengertinya seseorang akan isyarat atau ekspresi yang dimunculkan maka, akan mempermudah orang tersebut untuk memberikan respon yang sesuai. Respon yang sesuai akan

³ Taufik, *Empati Pendekatan Psikologi Sosial* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hal. 38

memudahkan individu untuk menentukan repon atau bantuan seperti apa yang tepat di berikan.⁴

Kehidupan bersekolah merupakan bagian dari proses pembelajaran yang tidak lepas dari hubungan dan komunikasi sosial, membangun hubungan yang baik dan memahami perbedaan merupakan salah satu pilihan yang tepat dalam membangun hubungan sosial yang baik. Empati pada dasarnya merupakan sebuah bentuk kepedulian yang di wujudkan dalam bentuk respon positif dengan porsi emosi yang sesuai untuk membantu orang lain dalam mengatasi permasalahan yang dialami.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa empati merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk mengerti dan menghargai perasaan orang lain dengan cara memahami perasaan dan emosi orang lain serta memandang situasi dari sudut pandang orang lain, sehingga dengan tingginya empati yang dimiliki siswa dapat merangsang sikap sosial pada siswa dalam kelas tersebut.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa empati menjadi dasar seseorang untuk mengambil sebuah keputusan menolong dan membantu sesamanya dalam mengatasi sebuah permasalahan yang di alami. Perilaku sosial yang rendah pada siswa kemungkinan dapat di sebabkan oleh rendahnya empati yang dimiliki oleh siswa sehingga kurang mampu dalam membaca kebutuhan orang di

⁴ Ibid. hal 4

sekitarnya. Sehingga menurut uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini guna mengetahui "Hubungan Antara Empati dengan Perilaku Sosial Siswa MTs. Pacet Mojokerto".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana empati siswa MTs. Pacet Mojokerto?
2. Bagaimana perilaku sosial siswa MTs. Pacet Mojokerto?
3. Bagaimana Hubungan Antara Empati dengan Perilaku Sosial Siswa MTs. Pacet Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, untuk menghindari salah sasaran dan salah arah, serta agar dalam pelaksanaannya nanti lebih efisien baik dari segi tenaga maupun waktu maka, penulis merumuskan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana empati siswa MTs. Pacet Mojokerto.
2. Mengetahui bagaimana perilaku sosial siswa MTs. Pacet Mojokerto.
3. Mengetahui Hubungan antara empati dengan perilaku sosial siswa MTs. Pacet Mojokerto.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang hubungan antara empati dengan perilaku sosial siswa guna menumbuhkan rasa kepedulian antar sesama.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa akan perlunya empati dengan perilaku sosial sehingga menimbulkan rasa kepedulian.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, informasi bagi guru mengenai empati dengan perilaku sosial siswa.
- c. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna terutama bagi diri penulis untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dan dapat pula menjadi bahan masukan bagi calon guru.

E. Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di uraikan di atas, dan karena keterbatasan waktu, serta kemampuan yang di miliki oleh penulis maka perlunya ada batasan penelitian agar lebih efektif dan efisiensi serta nantinya hasil penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan oleh penulis. Maka penulis membatasi pada permasalahan rendahnya empati dengan perilaku sosial siswa MTs. Pacet Mojokerto.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan dari istilah-istilah yang digunakan sesuai judul penelitian. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dalam penulisan penelitian ini berikut dijelaskan terlebih dahulu. Kata kunci yang terdapat dalam pembahasan. Kata kunci tersebut

antara lain: Hubungan empati dengan perilaku sosial. Maka di sini akan peneliti paparkan beberapa istilah tersebut.

1. Empati

Empati adalah merasakan atau peniruan secara fisik atas beban orang lain yang kemudian menimbulkan perasaan serupa dalam diri seseorang.

2. Perilaku sosial

Suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Perilaku siswa diukur melalui, tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan, yang menitikberatkan pada perilaku sosial.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu susunan yang secara teratur saling berkaitan antara satu dengan yang lain sehingga membentuk suatu totalitas. Dalam hal ini, sistematika pembahasan memberikan gambaran mengenai isi skripsi yang akan disusun oleh peneliti, maka pembahasan ini dibagi menjadi lima bab, yang disusun sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, batasan penelitian, definisi istilah/definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Pada bab ini akan dikemukakan landasan teori mengenai variable penelitian yang meliputi: *Pertama*, pembahasan

tentang empati. *Kedua*, pembahasan tentang perilaku sosial. *Ketiga*, hubungan antara empati dengan perilaku sosial.

BAB III: Metode penelitian menjelaskan tentang rancangan penelitian, penentuan populasi dan sampel, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji validitas dan reliabelitas.

BAB IV: Bab ini merupakan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan tentang empati dengan perilaku sosial siswa MTs. Pacet Mojokerto serta hasil penelitian yang terdiri deskripsi data.

BAB V: Penutup merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari peneliti dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya serta saran yang diperlukan.